

**PENGARUH PEMBERDAYAAN WILAYAH MARITIM  
DAN PELATIHAN NELAYAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT  
PESISIR DALAM RANGKA MENGOPTIMALKAN STRATEGI PERTAHANAN  
DI DESA GISIK CEMANDI KABUPATEN SIDOARJO**

**THE INFLUENCE OF MARITIME AREA EMPOWERMENT AND TRAINING OF  
FISHERMEN ON THE WELFARE OF COASTAL COMMUNITIES IN ORDER TO  
OPTIMIZE DEFENSE STRATEGIES IN THE VILLAGE OF GISIK CEMANDI  
SIDOARJO REGENCY**

**Sadaraianto<sup>1</sup>, Syaiful Anwar<sup>2</sup>, Purwanto<sup>3</sup>**

Program Studi Strategi Pertahanan Darat Universitas Pertahanan

(sadar.kodok27@gmail.com , morolawe7760@yahoo.com.au ,  
pelaut\_purwanto@yahoo.com)

**Abstrak** - Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki wilayah laut. Wilayah laut tidak akan dapat dipisahkan dengan wilayah pesisir. Wilayah pesisir dan lautan di Indonesia menyimpan berbagai permasalahan yang perlu ditangani secara terintegrasi dan terpadu. TNI AL merasa terpanggil untuk ikut berperan serta dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam Pemberdayaan Wilayah Maritim. Pendekatan yang diterapkan adalah pembinaan teritorial dengan metode Bhakti TNI dimana Koarmada I, II dan III serta jajaran di bawahnya seperti Lantamal, Lanal dan Posal menjadi tulang punggung dalam pelaksanaannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pemberdayaan Wilayah Maritim dan Pelatihan Nelayan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dalam rangka mengoptimalkan Strategi Pertahanan di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. Dengan metode penelitian kuantitatif untuk mengurai dan mendapatkan solusi terhadap permasalahan. Hasil uji statistik mendapat nilai  $t_{hitung} = 44,54$  jika  $\alpha = 0,05$  maka dengan  $df = 86 - 4 - 1 = 81$ , dari daftar distribusi di dapat  $t_{tabel} = 2,33$ . dan dari penjelasan di atas bahwa hipotesis statistik yang terjadi jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. dengan demikian Pemberdayaan Wilayah Maritim dan Pelatihan Nelayan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dalam rangka mengoptimalkan Strategi Pertahanan di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. Nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti Variabel Pemberdayaan Wilayah Maritim ( $X_1$ ) dan Pelatihan Nelayan ( $X_2$ ) dengan variabel Kesejahteraan Masyarakat Pesisir ( $Y$ ) dalam mengoptimalkan Strategi Pertahanan ( $Z$ ) sebesar 51,8%, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata Kunci:** pemberdayaan, pelatihan, kesejahteraan dan strategi pertahanan.

**Abstract** - Indonesia as the largest archipelagic country in the world has a sea area cannot be separated from coastal areas. The coastal and oceanic regions in Indonesia store various problems that need to be addressed in an integrated and integrated manner. The Indonesian Navy feels called to take part in national development, especially in Maritime Area Empowerment. The approach

---

<sup>1</sup> College Student of Land Defense Strategy Study Program, Indonesia Defense University, sadar.kodok27@gmail.com

<sup>2</sup> Lecturer of Maritime Security Study Program, Indonesia Defense University, morolawe7760@yahoo.com.au

<sup>3</sup> Lecturer of Total War Strategy Study Program, Indonesia Defense University, pelaut\_purwanto@yahoo.com

adopted was territorial guidance with the method of TNI Bhakti in which I, II and III Koarmada and the ranks below such as Lantamal, Lanal and Posal became the backbone in its implementation. This research was conducted to find out how the influence of Maritime Area Empowerment and Fisherman Training on Coastal Community Welfare in order to optimize the Defense Strategy in the Gisik Cemandi Village of Sidoarjo Regency. With quantitative research methods to parse and get solutions to problems. The statistical test results get a value of  $f_{count} = 44.54$  if  $\alpha = 0.05$  then with  $df = 86 - 4 - 1 = 81$ , from the distribution list can be obtained  $f_{table} = 2.33$ . and from the explanation above that the statistical hypothesis that occurs if  $f_{count} > f_{table}$  is  $H_0$  rejected and  $H_a$  accepted. thus Maritime Area Empowerment and Fisherman Training affect the Coastal Community Welfare in order to optimize the Defense Strategy in the Gisik Cemandi Village of Sidoarjo Regency. The coefficient of determination or R Square is 0.518 or 51.8%. This shows that the variables studied by the Maritime Region Empowerment Variable ( $X_1$ ) and Fisherman Training ( $X_2$ ) with the Coastal Community Welfare variable ( $Y$ ) in optimizing the Defense Strategy ( $Z$ ) are 51.8%, while the remaining 48.2% are influenced by other variables which is not examined.

**Keywords: empowerment, training, welfare and defense strategy**

## Pendahuluan

Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia memiliki wilayah laut yang berbatasan langsung dengan sepuluh negara tetangga. Secara kewilayahan Indonesia memiliki luas wilayah yurisdiksi nasional  $\pm 7,8$  juta  $km^2$  dengan dua pertiga wilayahnya adalah laut seluas  $\pm 5,9$  juta  $km^2$ , yang mencakup Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) seluas  $\pm 2,7$  juta  $km^2$  dan Laut Wilayah, perairan kepulauan serta perairan pedalaman seluas  $\pm 3,2$  juta  $km^2$ . Selain itu Badan Informasi Geospasial (BIG) menyebutkan, total panjang garis pantai Indonesia

adalah 99.093 kilometer<sup>4</sup>, serta Jumlah pulau di Indonesia menurut data Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2004 adalah sebanyak 17.504 buah. Daftar nama rupa bumi (gasetir) pulau yang berisi informasi nama, koordinat dan lokasi dari pulau-pulau yang masuk dalam wilayah Indonesia telah dibakukan namanya di PBB hingga Juli 2017, yaitu sebanyak 16.056 pulau dan masih ada 1.448 pulau yang memerlukan proses validasi dan verifikasi<sup>5</sup>. Sedangkan total pulau kecil dan terdepan pada 2017 menjadi 111 pulau. Potensi laut tersebut menyimpan kekayaan yang luar biasa, jika dikelola dengan baik, kekayaan laut Indonesia

---

<sup>4</sup><http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/10/terbaru-panjang-garis-pantai-indonesia-capai-99000-kilometer> diakses tanggal 08 maret 2018

<sup>5</sup><https://www.merdeka.com/peristiwa/dari-17504-pulau-di-indonesia-16056-telah-diverifikasi-pbb.html> diakses tanggal 08 maret 2018

diperkirakan dapat memberikan penghasilan lebih dari 100 miliar dolar AS per tahun. Kekayaan laut tersebut berupa sumber daya alami seperti ikan, terumbu karang, hutan mangrove, pantai berpasir, ataupun sumber daya buatan seperti tambak, kawasan pariwisata, kawasan industri, dan perhubungan. Namun yang dikembangkan kurang dari 10 persen, pendapatan sektor kelautan masih relatif kecil bagi perekonomian nasional. Sebagai negara Kepulauan terbesar di dunia dengan lebih dari 65% wilayahnya berupa laut dan 50% penduduknya tinggal di wilayah pesisir. Dalam Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) menyatakan bahwa:

“Negara menjamin pemanfaatan sumber daya alam akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan mutu hidup rakyat, baik generasi masa kini maupun generasi masa depan. Dengan "asas keserasian dan keseimbangan" pemanfaatan lingkungan hidup harus memperhatikan berbagai aspek seperti kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan perlindungan serta pelestarian ekosistem. "Asas manfaat" adalah bahwa segala usaha dan/atau kegiatan pembangunan yang dilaksanakan disesuaikan dengan potensi sumber daya alam dan lingkungan hidup untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dan harkat manusia

selaras dengan lingkungannya. "Asas keadilan" adalah bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus mencerminkan keadilan secara proporsional bagi setiap warga negara, baik lintas daerah, lintas generasi, maupun lintas gender. "Asas ekoregion" adalah bahwa perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup harus memperhatikan karakteristik sumber daya alam, ekosistem, kondisi geografis, budaya masyarakat setempat, dan kearifan lokal”.

Undang-undang tersebut menjadi dasar dalam pengelolaan wilayah pesisir dengan keragaman sumber daya alam yang tinggi dan yang terkandung didalamnya dapat dikembangkan untuk kepentingan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan hidup, dan penyangga kedaulatan negara agar dikelola secara berkelanjutan dan berwawasan global dengan memperhatikan aspirasi dan partisipasi masyarakat dan tata nilai bangsa yang berdasarkan norma hukum nasional. Menurut Dahuri<sup>6</sup> Citra kemiskinan masyarakat pesisir yang sesungguhnya menjadi suatu ironi, mengingat Indonesia memiliki wilayah laut yang sangat luas. Di dalam wilayah laut juga terdapat berbagai sumberdaya

---

<sup>6</sup> Dahuri, R et al. 2001. "Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu." Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

yang semestinya dapat dimanfaatkan untuk menjamin kesejahteraan masyarakat pesisir dan keluarganya. Masyarakat pesisir yang terdiri dari nelayan, pembudidaya ikan, pengolah dan pedagang hasil laut, serta masyarakat lainnya dimana kehidupan sosial ekonominya tergantung pada sumberdaya laut merupakan segmen anak bangsa yang umumnya masih tergolong miskin. Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang mempunyai 18 kecamatan (Mardani<sup>7</sup>). Dari hasil observasi yang dilakukan di Desa Gisik Cemandi merupakan salah satu desa yang menerima bantuan berupa program dari pemerintah yaitu, PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat), P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan), dan KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Program-program tersebut merupakan upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan nelayan. Namun beberapa program pemerintah tersebut berjalan kurang maksimal. Seperti pemberian program bantuan yang tidak tepat sasaran, bantuan yang

seharusnya untuk warga yang miskin justru diterima oleh pihak-pihak yang tidak dikategorikan miskin. Jumlah warga miskin adalah 369 orang atau 50% warga miskin yang terdapat di desa Gisik Cemandi. Masalah ini adalah salah satu penyebab mengapa program peningkatan kesejahteraan masyarakat pesisir berjalan kurang maksimal. Kemiskinan pada nelayan tidak berdiri sendiri. Tantangan bagi pemerintah daerah kabupaten Sidoarjo khususnya desa Gisik Cemandi adalah bagaimana daerah Kabupaten mengelola wilayah pesisir mereka. Mulai dari wilayah sampai dengan besarnya potensi pencemaran dan kerusakan lingkungan laut yang nantinya akan berdampak kepada wilayah pesisir sebagai satu kesatuan ekosistem wilayah laut. Permasalahan yang timbul di Desa Gisik Cemandi adalah Kegiatan pelatihan yang biasanya diadakan oleh pihak Kecamatan Sedati maupun Kelurahan Desa Gisik Cemandi tidak dilakukan sosialisasi secara merata kepada warga desa. Menurut penuturan warga setempat, untuk mengikuti kegiatan pelatihan yang diadakan di Balai Desa hanya orang-orang tertentu. Kegiatan pelatihan ini biasanya diperuntukkan untuk kelompok nelayan dan ibu-ibu rumah tangga. Namun tidak

---

<sup>7</sup> Yuli Mardani, Isnaini Rodiah. 2016. Implementasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan (Pnpm-Mp) Di Desa Gisik Cemandi Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo

meratanya pelatihan ini hanya ibu rumah tangga, sehingga menjadikan para ibu rumah tangga Desa Gisik Cemandi kurang mempunyai potensi dalam berkreatifitas untuk menambah penghasilan keluarga.

TNI berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI memiliki tugas pokok menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara. Tugas pokok tersebut diwujudkan dalam bentuk Operasi Militer untuk Perang (OMP) maupun Operasi Militer Selain Perang (OMSP). Berdasarkan undang-undang tersebut, TNI Angkatan Laut sebagai bagian dari organisasi TNI memiliki jabaran tugas meliputi:

1. Melaksanakan tugas TNI Matra Laut di bidang pertahanan.
2. Menegakkan hukum dan menjaga keamanan di wilayah laut yurisdiksi nasional sesuai dengan ketentuan hukum nasional dan hukum internasional yang telah diratifikasi.

3. Melaksanakan tugas diplomasi Angkatan Laut dalam rangka mendukung kebijakan politik luar negeri yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Melaksanakan tugas TNI dalam pembangunan dan bangkuat matra laut.

5. Melaksanakan dawilhan maritim.

TNI AL merasa terpanggil untuk ikut berperan serta dalam pembangunan bangsa, khususnya dalam Pemberdayaan wilayah maritim. Pendekatan yang diterapkan adalah pembinaan teritorial dengan metode Bhakti TNI dimana Koarmada Timur dan Barat serta jajaran di bawahnya seperti Lantamal, Lanal dan Posal menjadi tulang punggung dalam pelaksanaannya. Kegiatan tersebut dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran bernegara serta bela negara dengan kegiatan membantu mengatasi kesulitan rakyat, memelihara dan memperbaiki fasilitas umum. Namun hasil yang dicapai selama ini belum sesuai dengan tujuan sasaran yang telah ditetapkan, mengingat penyelenggaraan Bakti TNI saat ini masih menghadapi berbagai permasalahan, kegiatan koordinasi lintas sektoral yang dilakukan aparat TNI-AL dengan

pemerintah daerah dan instansi terkait lainnya tidak optimal.

Program pemberdayaan TNI AL ini adalah agar masyarakat desa Gisik Cemandi bisa lebih produktif dan bisa memanfaatkan SDA yang ada di sekitar desa tersebut. Selain itu, mereka juga bisa menambah penghasilan mereka yang notabene pekerjaan utama mereka adalah sebagian besar sebagai nelayan. Program pemberdayaan ini adalah sebuah pengolahan ikan hasil tangkap para nelayan yang ada di laut. Melihat potensi alam yang luas dan kaya akan sumber daya alam masyarakat Desa Gisik Cemandi memanfaatkan potensi laut sebagai kebutuhan ekonomi sehari-hari. Untuk itu program pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan jumlah produksi dengan melibatkan anak-anak muda dan kelompok masyarakat. Mereka akan diberikan perbekalan dan pengarahan agar bisa memahami dan mengerti serta mau dan mampu untuk melanjutkan keahlian mengelola ikan menjadi daya saing yang tinggi. Maka hal ini dapat dicapai dengan tujuan adanya dukungan oleh masyarakat nelayan yang mau berusaha membentuk pengelolaan ikan menjadi makanan yang untuk disajikan.

Mengacu pada kondisi tersebut di atas, pemberdayaan wilayah pertahanan maritim khususnya bagi Koarmabar di wilayah perairan Indonesia harus dilaksanakan strategi pertahanan darat yang harus dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta secara komprehensif dan terintegrasi, dalam rangka pertahanan dan keamanan nasional untuk menjaga kepentingan nasional bangsa Indonesia yang pada akhirnya akan mengarah pada perwujudan cita-cita dan tujuan nasional Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi masalah adalah bagaimana kondisi kemiskinan nelayan dan apa faktor-faktor penyebab kemiskinan itu. Bertitik tolak dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pemberdayaan Wilayah Maritim dan Pelatihan Nelayan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dalam rangka Mengoptimalkan Strategi Pertahanan di Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo”

### **Metode Penelitian**

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian

yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

### Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013). Unit analisis yang akan menjadi objek penelitian adalah populasi desa kecamatan Sidoarjo yaitu desa Gisik Cemandi. Populasi yang dibedakan berdasarkan dua bidang tugas yaitu personel yang bertugas di bagian fungsi organik dan anggota yang bertugas di bagian fungsi utama. Untuk menentukan sampel minimal yang dibutuhkan, maka dapat menggunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.e^2 + 1} \dots \dots \dots (1)$$

Dimana diketahui bahwa:

n = Jumlah sampel

N= Jumlah populasi

e=Tingkat kesalahan (persentase ketidak telitian karena kesalahan penarikan sampel)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga dari Desa Gisik Cemanggi Kecamatan Sidoarjo Jawa Timur dengan jumlah 601 kepala keluarga. Yang menjadi subjek penelitian adalah pengaruh Pemberdayaan Wilayah maritim TNI-AL Dan Pelatihan Nelayan serta hasilnya terhadap kesejahteraan masyarakat dalam rangka pertahanan darat, sedangkan yang jadi objek penelitian adalah Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemanggi Kecamatan Sidoarjo. Penarikan sampel dalam penelitian ini memakai *purpossive sampling*, anggota populasi dianggap homogen, *purpossive sampling* menurut Sugiyono (2007, p. 82): “Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.”

### Sampel

Menurut Sugiyono (2014) mengungkapkan definisi berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Bila populasi besar dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu”.

Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Menurut Margono (2004: 157), teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau cluster. Teknik *sampling* daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Alasan penulis menggunakan *random sampling* ini adalah memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Selain hal tersebut, Sutrisno Hadi mengatakan suatu cara disebut *random* apabila peneliti tidak memilih-milih individu yang ditugaskan untuk menjadi sampel penelitian. Dalam mengambil sampel dari populasi digunakan rumus *solvin* dengan tingkat kesalahan sebesar 10% (0,10) sebagai nilai *e*. Sesuai rumus diatas maka penentuan besarnya sampel dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{601}{1+601(0.1)^2} = 86 \text{ orang}$$

Maka besarnya sampel yang digunakan adalah : 86 kepala keluarga desa Gisik Cemandi.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Deskripsi Data Variabel Y

#### Uji Validitas

Sesuai yang dikemukakan Masrun<sup>8</sup> bahwa: “Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (total skor) serta korelasi yang tinggi menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat untuk dianggap valid jika memenuhi syarat adalah lebih besar atau  $r = 0,1786$  dan dinyatakan tidak valid jika korelasi antara butir dengan skor total kurang dari  $0,1786$

#### Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran<sup>9</sup>, reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik. Dapat disimpulkan Variabel Y dinyatakan reliabel. Adapun rekapitulasi hasil dari perhitungan validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 25.0 sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Sugiyono, 2010:152

<sup>9</sup> (1992)

Y : P1-P15 (Koef. Validitas: 0.561 0, Titik Kritis: 1786, Ket: Valid, Koef. Reliabilitas: 0.904, Titik Kritis: 0.600, Ket:Reliable). Skor penilaian kuartil terhadap variabel Y.

- Jumlah skor terendah = 1 x 15 item x 86 responden = 1.290
- Jumlah skor tertinggi = 5 x 15 item x 86 responden = 6.450
- Rentang skor :

$$\left[ \frac{MAX-MIN}{5} \right] = \left[ \frac{6450-1.290}{5} \right] = 1.032$$

Total skor minimal Kemampuan personel adalah 1.290 dan maksimal 6.450. skor yang diperoleh sebesar 5.412 termasuk dalam kategori “Baik”, skor tersebut menunjukkan bahwa Kesejahteraan masyarakat pesisir akan meningkat seiring dengan semakin baiknya pemberdayaan wilayah pertahanan laut dan pelatihan yang diberikan untuk masyarakat pesisir.

### Deskripsi Data Variabel X1

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

X1 : P1-P15 (Koef. Validitas: 0,603, Titik Kritis: 0,1786, Ket: Valid, Koef. Reliabilitas: 0,913, Titik Kritis: 0.600, Ket: Reliable). Skor penilaian kuartil terhadap variabel X1.

- Jumlah skor terendah = 1 x 15 item x 86 responden = 1.290

- Jumlah skor tertinggi = 5 x 15 item x 86 responden = 6.450

- Rentang skor :

$$\left[ \frac{MAX-MIN}{5} \right] = \left[ \frac{6.450-1.290}{5} \right] = 1.032$$

Total skor minimal pemberdayaan wilayah pertahanan laut adalah 1.290 dan maksimal 6.450. Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat skor yang diperoleh sebesar 5.388 termasuk dalam kategori “Baik”, skor tersebut menunjukkan bahwa Semakin baik pemberdayaan wilayah pertahanan laut maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

### Deskripsi Data Variabel X2

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

X2 : P1-P15 (Koef. Validitas: 0,584, Titik Kritis: 0,1786, Ket:Valid, Koef. Reliabilitas: 0.863, Titik Kritis: 0.600, Ket: Reliable). Skor penilaian kuartil terhadap variabel X2.

- Jumlah skor terendah = 1 x 10 item x 86 responden = 860

- Jumlah skor tertinggi = 5 x 10 item x 86 responden = 4300

- Rentang skor :

$$\left[ \frac{MAX-MIN}{5} \right] = \left[ \frac{4.300-860}{5} \right] = 688$$

Total skor minimal pelatihan nelayan adalah 860 dan maksimal 4300. Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat skor yang diperoleh sebesar 3754

termasuk dalam kategori “Sangat Baik”, skor tersebut menunjukkan bahwa Semakin baik pelatihan yang diberikan untuk nelayan maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir.

### Deskripsi Data Variabel Z

#### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Z : P1-P15 (Koef. Validitas: 0,593, Titik Kritis: 0,1786, Ket:Valid, Koef. Reliabilitas: 0.866, Titik Kritis: 0.600, Ket: Reliable).

Skor penilaian kuartil terhadap variabel Z.

- Jumlah skor terendah = 1 x 10 item x 86 responden = 860
- Jumlah skor tertinggi = 5 x 10 item x 86 responden = 4.300
- Rentang skor :

$$\left[ \frac{MAX-MIN}{5} \right] = \left[ \frac{4.300-860}{5} \right] = 688$$

Total skor minimal strategi pertahanan adalah 860 dan maksimal 4300. Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat skor yang diperoleh sebesar 3766 termasuk dalam kategori “Baik”, skor tersebut menunjukkan bahwa Semakin baik pemberdayaan pertahanan wilayah laut, pelatihan nelayan dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir maka strategi pertahanan akan optimal.

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam penelitian ini yaitu melalui *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 25.0. Uji normalitas mensyaratkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.311 lebih besar dari 0.05. Artinya data dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal

### Analisis Korelasi

Besarnya koefisien korelasi (r) antara pemberdayaan wilayah pertahanan laut (X1) dan pelatihan nelayan (X2) adalah 0.897, pemberdayaan wilayah pertahanan laut (X1) dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Y) adalah 0.705, pelatihan nelayan (X2) dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Y) adalah sebesar 0.695 serta pemberdayaan wilayah pertahanan laut (X1) pelatihan nelayan (X2) dan kesejahteraan masyarakat pesisir (Y) adalah 0,518. Sedangkan hubungan korelasi kesejahteraan masyarakat pesisir (Y) dengan strategi pertahanan (Z) adalah 0,924 Hal ini menunjukkan hubungan antar variabel yang cukup kuat dan positif. Selanjutnya, akan dilakukan Uji Sig. sebagai berikut:

Dasar Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima, artinya hubungan antar variable tidak

signifikan.

- Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak, artinya hubungan antar variable signifikan.

Keputusan: Nilai Sig. = 0.000 yang berarti nilai Sig. < 0,05, Maka, Ho ditolak , artinya hubungan antar variabel signifikan.

Simpulan:

**Hipotesis 1** Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel pemberdayaan wilayah Maritim (X1) dengan variabel kesejahteraan masyarakat pesisir (Y).

**Hipotesis 2** Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel pelatihan nelayan (X2) dengan variabel kesejahteraan masyarakat pesisir (Y).

**Hipotesis 3** Ha: Ada hubungan yang signifikan antara variabel Pemberdayaan wilayah maritim (X1) dan Pelatihan Nelayan (X2) terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir (Y).

**Hipotesis 4** Ha : Ada hubungan yang signifikan antara variabel kesejahteraan masyarakat pesisir (Y) dalam mengoptimalisasikan strategi pertahanan (Z).

#### Korelasi Sifat Hubungan

X1 dengan Y	0,705	Cukup Kuat, Positif dan Signifikan
X2 dengan Y	0,695	Cukup Kuat,

		Positif dan Signifikan
X1, X2 dan Y	0,924	Kuat, Positif dan Signifikan
Y dengan Z	0,518	Cukup Kuat, Positif dan Signifikan

#### Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil SPSS diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.000 lebih kecil dari < probabilitas 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

#### Koefisien Determinasi

Dari hasil output SPSS tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,518 atau 51,8%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti Variabel pemberdayaan wilayah maritim (X1) dan pelatihan nelayan (X2) dengan variabel kesejahteraan masyarakat pesisir (Y) dalam mengoptimalisasikan strategi pertahanan (Z) sebesar 51,8%, sedangkan sisanya 48,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

#### Path analysis

#### Pengujian Secara Simultan

Variabel X1 dan X2 berkontribusi secara

simultan dan signifikan terhadap variabel (Y) dan variabel (Z). Sehingga, pengujian secara individual dapat dilakukan.

**Pengujian Secara Individual Variabel X1 Terhadap Variabel Y**

Sig = 0,017 atau < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan variabel X1 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

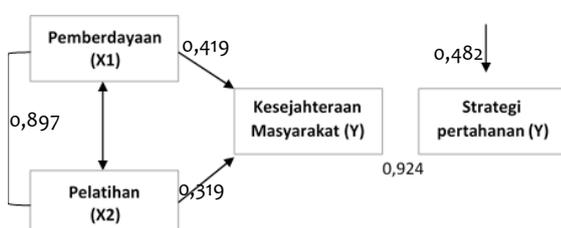
**Pengujian Secara Individual Variabel X1+X2 Terhadap Variabel Z**

Sig = 0,048 atau ,< 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan variabel X1+X2 berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y.

**Pengujian Secara Individual Variabel Y Terhadap Variabel Z**

Sig = 0,000 atau ,< 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan variabel Y berpengaruh signifikan terhadap variabel Z.

**Diagram Jalur**



Dengan demikian dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = \rho_{yX1} + \rho_{yX2} + \rho_{yZ} + \epsilon$$

$$Y = 0,419 + 0,319 + 0,924 + 0,482$$

Dimana  $R^2 = 0,518$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa:

- Strategi pertahanan dan Kesejahteraan masyarakat (Y) dipengaruhi oleh pemberdayaan (X1) dan pelatihan nelayan (X2) secara simultan dan signifikan sebesar 51,8% dan sisanya sebesar 48,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
- Semakin baik pemberdayaan wilayah pertahanan laut (X1), maka kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pemberdayaan wilayah pertahanan laut (X1), maka kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan semakin rendah.
- Semakin baik pelatihan nelayan (X2) yang, maka kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk mengelola pelatihan nelayan (X2), maka kesejahteraan masyarakat (Y) juga akan semakin rendah.

## Pembahasan Hasil penelitian

1. Pemberdayaan Wilayah Maritim terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa variabel pemberdayaan wilayah maritim berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,017 < 0,05$  mengindikasikan bahwa pemberdayaan wilayah maritim berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir.

Pada analisis hasil uji statistik sebelumnya mendapat nilai thitung = 2.433 jika  $\alpha = 0,05$  maka dengan  $dk = 86 - 4 = 82$ , dari daftar distribusi di dapat ttabel = 1,663. Dan dari penjelasan di atas bahwa hipotesis statistik yang terjadi jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian Pemberdayaan Wilayah Maritim berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Mengoptimalkan Strategi Pertahanan Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

2. Pelatihan Nelayan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa variabel pelatihan nelayan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,048 < 0,05$  mengindikasikan bahwa pelatihan nelayan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Pada analisis hasil uji statistik sebelumnya mendapat nilai thitung = 1.852 jika  $\alpha = 0,05$  maka dengan  $dk = 86 - 4 = 82$ , dari daftar distribusi di dapat ttabel = 1,663. Dan dari penjelasan di atas bahwa hipotesis statistik yang terjadi jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian Pelatihan Nelayan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Dalam Rangka Mengoptimalkan Strategi Pertahanan Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

3. Pemberdayaan Wilayah Maritim dan pelatihan Nelayan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo

Pada analisis hasil uji statistik sebelumnya mendapat nilai f-hitung = 44.54 jika  $\alpha = 0,05$  maka dengan  $df = 86 - 4 - 1 = 81$ , dari daftar distribusi di dapat ftabel = 2,33. Dan dari penjelasan di atas bahwa hipotesis statistik yang

terjadi jika  $f$  hitung  $>$   $f$  tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian Pemberdayaan Wilayah maritim dan pelatihan Nelayan berpengaruh terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

4. Kesejahteraan Masyarakat Pesisir berpengaruh signifikan dalam rangka Mengoptimalkan Strategi Pertahanan Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian mendukung hipotesis ketiga bahwa variabel  $X_1 + X_2$  dan  $Y$  secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap  $Z$ . Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yaitu  $0,000 < 0,05$  mengindikasikan bahwa Kesejahteraan Masyarakat Pesisir dan berpengaruh terhadap Strategi Pertahanan.

### **Simpulan**

Dari seluruh pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai yang akan menjawab rumusan masalah atau pertanyaan di dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Pemberdayaan Wilayah Maritim berpengaruh positif, signifikan dan simultan terhadap Kesejahteraan

Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo

2. Pelatihan Nelayan berpengaruh positif, signifikan dan simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
3. Pemberdayaan Wilayah Maritim dan pelatihan nelayan berpengaruh positif, signifikan dan simultan terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pesisir Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.
4. Kesejahteraan Masyarakat Pesisir berpengaruh positif, signifikan dan simultan terhadap Strategi Pertahanan Desa Gisik Cemandi Kabupaten Sidoarjo.

### **Rekomendasi**

Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat pesisir n kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan yang dapat berperan secara efektif dalam memperkuat aspek pertahanan di Laut, penulis menyarankan beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan bagi Pimpinan TNI AL. Rekomendasi yang disampaikan antara lain:

1. Barometer keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh

pemerintah pada dasarnya dapat dilihat berdasarkan kehidupan masyarakat yang sejahtera tenteram, adil dan makmur. Masalah pembangunan ini bukanlah suatu hal yang mudah, satuan jajaran TNI AL merasa terpanggil untuk turun ke daerah pesisir, bersama rakyat melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan laut melalui kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan.

2. Program kegiatan Pemberdayaan Wilayah Maritim adalah aspek dominan dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir yang dilaksanakan oleh Koarmada II yang dalam hal ini pelaksanaannya adalah Dispotmar Lantamal V Surabaya. Oleh karena itu dipandang perlu untuk memaksimalkan peran TNI AL dalam melaksanakan kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan guna meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di wilayah Kabupaten Sidoarjo.
3. Terkait dengan hal tersebut, dimana penyelenggaraan kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan yang dilaksanakan oleh Koarmada II dalam hal ini pelaksanaannya adalah Dispotmar

Lantamal V Surabaya dirasakan masih kurang dapat mencapai sasaran dari Komando pimpinan atas sehingga kurang dapat memberikan kepuasan bagi semua pihak. Kondisi tersebut sebagaimana hasil yang diperoleh melalui kegiatan pengisian kuesioner dan observasi lapangan terkait penyelenggaraan kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan oleh TNI AL baik pada tahap perencanaan, persiapan, persiapan maupun pengakhiran sebagai berikut:

- a. Dalam hal pemilihan sasaran belum dapat terumus dan terintegrasi secara terpadu dengan unsur-unsur yang terkait.
- b. Rapat koordinasi hanya dilaksanakan dalam lingkup internal TNI AL dan tidak melibatkan unsur-unsur yang berkompeten, sehingga sering ditemukan adanya ketidaksiapan dalam mendukung kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan.
- c. Masih terdapat keterbatasan dukungan anggaran dari Komando Atas sehingga TNI AL dalam melaksanakan kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta

Pendidikan dan Pelatihan bergantung kepada instansi di Pemda Sidoarjo dan sering terjadi hambatan karena keterbatasan anggaran dari instansi Pemda Sidoarjo serta tidak adanya instruksi/petunjuk dari Pusat terkait program kegiatan bersifat lintas departemen.

4. Perlu adanya peningkatan anggaran secara proporsional dari Komando Atas guna mendukung kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan yang diselenggarakan oleh TNI AL dalam rangka meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Pesisir di Desa Gisik Cemandi Sidoarjo.

5. Sangat diperlukan suatu kegiatan Pendidikan, Penataran dan Latihan untuk personel TNI AL terkait kegiatan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan yang dilaksanakan di Koarmada II dalam hal ini pelaksanaannya adalah Dispotmar Lantamal V Suarabaya dalam rangka membekali pengetahuan dan keterampilan personel TNI AL.

6. Penyempurnaan Buku Petunjuk Teknik tentang Pemberdayaan Wilayah Maritim perlu segera disesuaikan dengan perkembangan modernisasi serta teori pemberdayaan dan dihadapkan dengan

perkembangan masyarakat pesisir yang menjadi obyek penyelenggaraan Operasi Bhakti TNI, Penyuluhan serta Pendidikan dan Pelatihan sehingga penyelenggaraan dapat berdaya guna dan berhasil guna.

#### Daftar Pustaka

- Alfred Thayer Mahan. 1890 "The Influence Of Sea Power Upon History 1660-1783"
- Anwar Prabu Mangkunegara, 2000, Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan, Cetakan Ke-2, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Bintarto, 1989, Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Cantika, Yuli Sri Budi, 2005. Manajemen Sumber Daya Manusia. UMM Press, Malang.
- Daft, Richard L. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Penerbit. Erlangga
- Dahuri, R., et al. (2001) Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. Pradnya Paramita, Bogor
- Fandy Tjiptono. 2006. Manajemen Pelayanan Jasa. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- George R. Terry, 1958 dalam bukunya Principles Of Management
- Gitosudarmo, Indriyodan Agus Mulyono. 2001. Prinsip Dasar Manajemen. Edisi. 3. Yogyakarta: BPF.
- Gomes, Faustino Cardoso. (2000) Manajemen Sumber Daya Manusia, Cetakan. Keempat. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Gray 1999. Konsep Strategi dari Clausewitz dan Howard.
- Hadari Nawawi, 2003 Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang

- Komptitif, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Jonathan Sarwono. 2007. Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis dengan SPSS. Yogyakarta : Penerbit Andi Buku
- Kusnadi. 2002. Konflik Sosial Nelayan. LKIS, Yogyakarta 2015. Pembangunan wilayah. Pesisir Terpadu Strategi mengatasi. Kemiskinan Nelayan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lendriyono, Fauzik. (ed). 2007. Beberapa Pemikiran Tentang Pembangunan Kesejahteraan Sosial. Malang: UMM Press
- Margono (2004) Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasikun, 1993, Sistem Sosial Indonesia, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Prof. Dr. Sugiyono, Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis & Disertasi, PT
- Sugiyono, 2015, “Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)”. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung,
- Riduwan, dan Sunarto. 2012. Pengantar Statistika. Edisi kelima. Bandung : Alfabeta
- Suharto, Edi. 2005. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Satria Sulastria. 2004 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. Jakarta
- Supriharyono, 2009 tentang “Konservasi Ekosistem Sumber Daya Hayati di Wilayah Pesisir dan Laut Tropis”
- Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for business Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2016.
- Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Suyanto, Bagong, Perangkat Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentassannya Dalam Pembangunan Desa (Yogyakarta: Aditya Media, 1996).
- Tim Penyusun. 2001. Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Todaro, Michael P dan Stephen C Smith. 2003 Pembangunan Ekonomi di Dunia. Ketiga, edisi kedelapan. Erlangga: Jakarta.
- Zastrow, Charles. 2000. Introduction to Social Work and Social Welfare. United States : Brooks Cole.
- Internet**
- [www.wikipedia.com/Laut-Dan-Fungsinya](http://www.wikipedia.com/Laut-Dan-Fungsinya). Diakses tanggal 27 februari 2018
- <http://nationalgeographic.co.id/berita/2013/10/terbaru-panjang-garis-pantai-indonesia-capai99000-kilometer> diakses tanggal 08 maret 2018
- <https://www.merdeka.com/peristiwa/dari-17504-pulau-di-indonesia-16056-telah-diverifikasi-pbb.html> diakses tanggal 08 maret 2018
- Albert, M. & Hahnel, R. 2005. Traditional Welfare Theory, (www.zmag.org/books/1/html) diakses tanggal 17 maret 2018
- Undang-Undang**
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 1974 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 Tentang TNI
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

